

## Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Membaca Teks pada Siswa Kelas VI Melalui *E-Modul* di SD Negeri 2 Kuwasen Kecamatan Jepara

Anita Ferlyana<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

E-mail: [1https://umk.ac.id/](https://umk.ac.id/) \*

\*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 15 Januari 2023; revisi: 08 Maret 2023, diterima: 29 Maret 2023

### ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Rendahnya minat membaca, sulitnya memahami kata-kata sulit pada teks menjadi latar belakang penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengembangkan e-modul sebagai bahan ajar. *E-modul* merupakan bahan ajar mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil, kemudian disajikan dalam bentuk elektronik yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program. Tujuan penelitian meningkatkan kemampuan literasi membaca dan hasil belajar anak, serta sarana berpikir aktif, kreatif, bernalar kritis dan inovatif. Metode penelitian menggunakan dekriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian bahwa dari pengujian validasi oleh ahli desain dan ahli materi pembelajaran tematik dengan persentase 92,31 % dan 87,49 % dalam kategori valid.

**Kata kunci:** Literasi, Membaca, e-modul

### ABSTRACT

*Literacy is the ability to access, understand and use something intelligently through various activities including reading, viewing, listening, writing or speaking. Reading is a process that is carried out and used by the reader to get the message to be conveyed by the writer through the medium of words or written language. The low interest in reading, the difficulty in understanding difficult words in the text is the background of this research. Based on this background, researchers developed e-modules as teaching materials. E-modules are independent teaching materials to achieve certain learning objectives which are arranged systematically into the smallest learning units, then presented in electronic form which makes users more interactive with the program. The aim of the research is to improve reading literacy skills and children's learning outcomes, as well as the means to think actively, creatively, to reason critically and innovatively. The research method uses descriptive qualitative. The conclusion of the research is that from validation testing by design experts and thematic learning material experts with a percentage of 92.31% and 87.49% in the valid category.*

**Keywords:** Literacy, Reading, e-module



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. Berbagai macam ilmu pengetahuan dapat dikuasai dengan membaca. Selaras dengan pernyataan tersebut, pemerintah memberikan dukungannya dengan gencar menggalakkan gerakan literasi. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Guswita et al., 2022) Tentunya hal ini merupakan hal positif yang wajib kita dukung karena berdampak meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang bisa membawa kemajuan peradaban bagi bangsa. Sholihin et al. (2022) *Kegiatan and Sebuku* menjelaskan gerakan Literasi Sekolah (GLS) semakin aktif dikembangkan di sekolah-sekolah dikarenakan sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat melahirkan banyak generasi muda yang unggul dan cerdas.

Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca. (Maulida, 2022) menyatakan siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar *gadget*. Pembelajaran bahasa khususnya untuk aspek membaca masih dirasa perlu ditingkatkan karena seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, siswa dituntut untuk selalu mengetahui perkembangan terbaru agar tidak ketinggalan zaman, membaca teks bacaan salah satunya (Kaniyah et al., 2022). Membaca teks bacaan bukan hanya sekedar membaca, tetapi membaca yang disertai dengan pemahaman apa yang dimaksud dalam suatu bacaan (Anjani et al., 2019). Membaca semacam ini hendaknya sudah ditanamkan seawal mungkin bagi siswa sehingga timbul minat membaca yang tinggi. Elendiana (2020) menjelaskan membaca disertai dengan minat yang tinggi akan mendatangkan kepuasan apabila disertai dengan minat dan rasa ingin tahu, tetapi apabila membaca karena adanya keterpaksaan dari pihak lain maka yang terjadi hanyalah membaca saja dan ini bukannya mendapatkan kepuasan melainkan hanyalah kebosanan saja.

Kenyataan di atas terjadi di SD Negeri 2 Kuwasen, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V ketika pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca lebih dari 50% siswa tidak mengerti isi bacaan yang diberikan guru, mereka tidak memahami kata-kata sulit dalam teks bacaan, sehingga ketika guru meminta untuk mengungkapkan kembali isi teks bacaan, banyak siswa yang tidak bisa. Dalam proses pembelajaran pun terlihat banyak siswa yang kurang tertarik ketika diminta untuk membaca, siswa juga belum terlibat dalam kegiatan mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka, guru juga kurang memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional ini belum mampu meningkatkan kemampuan membaca teks siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa menjadi kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni sebesar 75.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan media *e-modul*. Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi pengganti sumber bacaan yang terdapat di buku paket untuk beralih ke *gadget* yang dianggap lebih efektif dan menarik dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan 100% siswa kelas V tersebut memiliki HP android.

Syahputri & Dafit (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berhasil memerlukan bahan ajar yang tepat. Guru akan mendapat kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Di era yang serba canggih ini bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan teknologi, salah satunya dengan menggunakan *E-modul*. Anggreni & Agustika (2022) *E-modul* merupakan modul elektronik yang aksesnya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, handphone, tablet. *E-modul* atau elektronik modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran (Syafa et al., 2022). *E-modul* merupakan bahan ajar mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil, kemudian disajikan dalam bentuk elektronik dimana didalamnya terdapat audio, video, animasi, dan navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program. (Herawati, Sunarya & Muhtadi, 2020) *e-modul* dinilai lebih inovatif karena menyajikan materi secara lengkap, apalagi saat ini siswa sering membuka handphone daripada buku.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Indana, 2022) dengan judul “ Pengembangan e-modul berbasis qr-code untuk melatih kemampuan literasi digital siswa pada materi perubahan lingkungan” menjelaskan bahwa *e-modul* berbasis QR-Code untuk melatih kemampuan literasi digital siswa pada materi perubahan lingkungan dikatakan valid dan efektif untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti halnya Muhammadiyah Mataram et al. (2022) Pengembangan e-modul membaca siswa kelas 3 SDN 029 Pekanbaru menjelaskan bahwa analisis dari angket respon peserta didik terhadap e-modul membaca pada pembelajaran tematik mendapatkan respon positif yang memperoleh rata-rata sebesar 83,33% yang menunjukkan kategori “Sangat Menarik Wardhana (2022) juga melakukan penelitian dengan judul “*E-Modul* Interaktif Berbasis *Nature Of Science* (NOS) Perkembangan Teori Atom Guna Meningkatkan Level Kognitif Literasi Sains Peserta Didik ” menjelaskan bahwa hasil validitas *e-modul* yang dikembangkan pada setiap komponennya, yaitu: isi, literasi sains, NoS, bahasa, dan penyajian mendapatkan kategori sangat valid.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul” Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Membaca Teks pada Siswa Kelas V Melalui *E-Modul* di SDN 2 Jepara”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Daniel & Harland (2017) berpendapat penelitian pengembangan merupakan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendapat temuan-temuan yang baru. Penelitian dan pengembangan akan menghasilkan produk berupa bahan ajar berupa *e-modul* untuk kegiatan membaca siswa.

Dalam mengembangkan *e-modul*, peneliti menggunakan model ADDIE. Menurut Putra, model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Tita, N. W, Mustika (2022) tahapan model ADDIE untuk mengembangkan *e-modul* ini dimodifikasi menjadi empat tahapan yaitu analisis, design, development dan implementasi. Angket kebutuhan dalam pengembangan produk ini akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara penyajian data melalui beberapa pertanyaan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada pada saat penelitian tanpa adanya perhitungan didalamnya, semua dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Angket validasi yang akan diberikan kepada ahli materi, bahasa, serta desain dan guru, pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala Likert . Analisis kuantitatif merupakan pemberian soal yang akan di hasilkan skor dalam hal ini dapat dilihat pada rumus yang ada dibawah ini:

Rumus presentase yang digunakan, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi}$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$  = Jumlah keseluruhan skor ideal

Untuk menggunakan kriteria dalam menentukan hasil dari validasi, dirumuskan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Kriteria Valid

| Persentase (%) | Kriteria Valid             |
|----------------|----------------------------|
| 76-100         | Valid (tanpa revisi)       |
| 56-75          | Cukup valid (tanpa revisi) |
| 40-55          | Kurang valid (revisi)      |
| 0-39           | Tidak valid (revisi)       |

Sumber: (Listiawan 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tiga tahapan yaitu Analysis, Design dan Delevopment. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

*Tahap Analysis (analisis);* pada tahap ini, langkah yang harus dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 2 Kuwasen. Kemudian penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang dan mengembangkan bahan ajar dengan berupa *e-modul* membaca pada pembelajaran sebagai pemecahan masalahnya. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: Analisis Pendidik. Analisis pendidik bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang dialami guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan bahan ajar *e-modul*.

Penelitian ini dikembangkan dari masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan melaksanakan tugas dari guru, ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya, melamun, dan asyik bermain sendiri. Minat membaca siswa terhadap teks bacaan dari buku paket juga sangat rendah karena kurang motivasi dan gaya mengajar guru yang kurang membangkitkan keaktifan siswa, serta dengan tidak adanya variasi metode pelajaran membuat siswa malas dan cepat bosan untuk

mengikuti pelajaran.

Banyak siswa mengalami masalah dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa tidak fokus dalam belajar, kemudian siswa tidak bersemangat dalam belajar. Maka dari itu dilakukan analisis untuk mengatasi kesulitan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Analisis yang dilakukan adalah analisis terkait kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada kurikulum 2013. Analisis ini akan menjadi dasar materi dalam pengembangan e-modul. Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan pemilihan strategi yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan e-modul yang diharapkan. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis materi pada Bahasa Indonesia Kelas V SD.

*Tahap Design (Perancangan);* penulis memanfaatkan aplikasi yang memberikan fasilitas untuk membuat e-modul dengan sangat mudah melalui aplikasi *google slide*. Aplikasi ini berbasis *website*, *google slides* adalah program presentasi yang disertakan sebagai bagian dari rangkaian *google docs editor* berbasis web gratis yang ditawarkan oleh *google*. *Google slides* tersedia sebagai aplikasi web, aplikasi seluler untuk android dan sebagai aplikasi desktop di *google chrome*.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih melalui *google slide* kita bisa membuat dan mengedit presentasi secara online, membagikan file kita bisa berupa link ke dalam grup pembelajaran WAG kelas. Kelebihan lain kita bisa mentautkan link yang apabila kita klik akan langsung ke sumber informasi sesuai dengan *url* yang kita inginkan, bisa digunakan menyisipkan gambar dan video yang bisa kita cari langsung secara online dengan cara menelusuri di internet (ada fitur nya kita tinggal klik). File yang sudah kita buat akan otomatis tersimpan ke dalam *google drive*, jadi resiko hilang juga sangat kecil.

Dalam penyusunan e-modul penulis membuat empat halaman utama, yakni *cover*, isi kurikulum, isi modul, dan lembar evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) *Cover* berisi tentang nama mata pelajaran, judul pokok bahasan, kelas, nama guru, dan nama sekolah. (2) Isi kurikulum berisi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. (3) Isi modul berisi tentang materi pokok yang disusun secara ringkas dan jelas sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam mempelajari materi dalam waktu yang relatif singkat. Isi materi dibuat per pokok bahasan. Dalam pembuatan materi, aplikasi *canva* memberikan pilihan untuk menambahkan atau menautkan video, audio, foto, maupun link dari *youtube*, *facebook*, *instagram*, atau materi yang diambil dari *google*. (4) Lembar evaluasi berisi tentang instruksi membuat tugas atau latihan soal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi bisa langsung dituliskan atau juga dapat ditautkan dengan *link* aplikasi lainnya seperti *google form*, dan *Quiziz*, siswa akan menikmati evaluasi yang diberikan seolah-olah sedang bermain *games*. Apabila e-modul sudah selesai dibuat maka tahap selanjutnya adalah membagikan (*share*) dengan menyalin tautan berbentuk *link* yang kemudian bisa langsung disalin dan ditempel (*copy paste*) ke aplikasi pembelajaran daring yang digunakan guru. Siswa dapat langsung mengakses dengan menekan *link* tersebut dengan sangat mudah. Mereka akan sangat antusias karena materi dikemas secara menarik, praktis, dan menyenangkan.

*Tahap Develop (Pengembangan);* tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan e-modul membaca yang valid sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan validasi produk ini dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai bahan ajar berupa e-modul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti melakukan penilaian dengan dua orang ahli media, dua orang ahli materi, dan dua orang ahli bahasa. Validasi desain dilakukan dengan dua orang ahli dalam menilai desain.

Perhitungan persentase pada validasi pertama diperoleh rata-rata skor sebesar 84,62% (Valid). Setelah bahan ajar berupa e-modul direvisi berdasarkan saran dan komentar yang memperoleh rata-rata skor sebesar 100% (Valid). Selanjutnya diperoleh rata-rata akhir uji validasi desain sebesar 92,31 (Valid). Hasil perhitungan validasi pertama dan kedua e-modul tematik sudah sangat layak digunakan untuk pembelajaran, semua data dari hasil review, penilaian, dan diskusi dengan ahli desain dijadikan bahan pertimbangan penyempurnaan komponen e-modul tematik sebelum digunakan oleh siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Desain

| Validator   | Presentase             |                      |
|-------------|------------------------|----------------------|
|             | Validasi Tahap Pertama | Validasi Tahap Kedua |
| Validator 1 | 94,23%                 | 100%                 |
| Validator 2 | 75%                    | 100%                 |
| Rata-rata   | 84,62%                 | 100%                 |
|             | 92,31%                 |                      |
| Kategori    | Valid                  |                      |

Validasi materi dilakukan dengan dua orang ahli dalam menilai isi materi. Perhitungan persentase pada validasi pertama diperoleh rata-rata skor sebesar 80,55% (Valid). Setelah e-modul tematik direvisi berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua dengan memperoleh rata-rata skor sebesar 94,44% (Valid). Selanjutnya diperoleh rata-rata akhir uji validasi materi sebesar 87,49% (Valid). Selanjutnya diperoleh rata-rata akhir uji validasi materi sebesar 87,49 (Valid). Hasil perhitungan validasi pertama dan kedua e-modul tematik sudah sangat layak digunakan untuk pembelajaran, semua data dari hasil review, penilaian, dan diskusi dengan ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penyempurnaan komponen e-modul tematik sebelum digunakan oleh siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah serta analisis data penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari pengujian validasi yang dilakukan oleh ahli desain dengan rata-rata persentase 92,31% dalam kategori valid, dari pengujian validasi yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran tematik dengan rata-rata persentase sebanyak 87,49% dalam kategori valid.

## REFERENSI

- Anggreni, N. N. D., & Agustika, G. N. S. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Problem Based Learning Materi Pecahan Kelas IV di SD No. 2 Sembung. *Journal on Teacher Education*, 2(3), 35–43.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2869](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869)

- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*, 1–5. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas V Sdit Al Akhyar Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 90–97. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.744>
- Herawati, Sunarya, N., & Muhtadi, A. (2020). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi Ipa Sma. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Karmal NW Kembang Kerang*, 4(1), 57–69.
- Kaniyah, Y., Purnamasari, I., & Siswanto, J. (2022). Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPA berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(2), 2774–2156.
- Maulida, Y. (2022). Mengimplementasikan Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan Untuk Membangun Kualitas Anak Bangsa. *Thesiscommons*, 1–10. <https://thesiscommons.org/2fqdz/>
- Muhammadiyah Mataram, U., Kusnadi, D., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Muhdar, S., & Pgsd, P. (2022). *Seminar Nasional Paedagoria Pengembangan Modul Ajar Berbasis Ensiklopedia untuk Menunjang Hasil Belajar Siswa SD*. 2(2021), 142–148.
- Pratiwi, M. K., & Indana, S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis QR-Code untuk Melatihkankemampuan Literasi Digital Siswa pada Materi Perubahan lingkungan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 457–468. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p457-468>
- Sholihin, S., Al Amin, M., Laili, R. N., Nashir, M., Munif, B., Pamungkas, A. Y. F., Rachmawan, I., Toga, E., & Roshanti, D. (2022). UPAYA PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI SEDEKAH BUKU DAN PROGRAM SEMINGGU SEBUKU DI SD NEGERI 1 GROGOL KECAMATAN GIRI – BANYUWANGI. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 109–118.
- Syafa, I. P., Putri, M., Setiawati, N. Z. E., & Marin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 315–330.
- Syahputri, I., & Dafit, F. (2021). Pengembangan E-Modul Membaca Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekanbaru. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 671–686. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1081>
- Tita, N. W, Mustika, D. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 411–422.
- Wardhana, S. O. (2022). E-Modul Interaksi Berbasis Nature of science (NoS) Perkembangan Teori Atom Guna Meningkatkan Level Kognitif Literasi Sains Peserta Didik. *UNESA Journal of Chemical Education*, 11(1), 34–43.